

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ECOLA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA

Yoza Fitria¹, Eli Rustinar², Hasmi Suyuthi³, Reni Kusmiarti⁴, Adi Asmara⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Bengkulu

yozafitria81@gmail.com¹, elirustinar@umb.ac.id², hasmisuyuthi@umb.ac.id³,
renikusmiarti@umb.ac.id⁴, adiasmara@umb.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze students' speed reading skills before and after the implementation of the Extending Concepts through Language Activities (ECOLA) learning model and to determine the effectiveness of this model in improving the speed reading skills of seventh-grade students in Class 7A at Seluma State Junior High School No. 2. This study was motivated by the students' low speed reading skills, as indicated by a reading speed of 50-60 words per minute, a reading comprehension rate of 20%, and an average reading skill score of 51.83. This study employed a quantitative approach using an experimental method and a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 27 students in Class VII A at Seluma State Junior High School 2. Data collection was conducted through speed reading ability tests before (pretest) and after (posttest) the implementation of the ECOLA model. The data were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and a paired-sample t-test. The results showed that the mean pretest score of 50.22 fell into the "below average" category, while the mean posttest score increased to 78.85, falling into the "good" category. The results of the normality test showed that the data were normally distributed, while the results of the paired-sample t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in students' speed reading ability before and after the implementation of the ECOLA model.

Keywords: *The ECOLA Model, Speed Reading, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Extending Concepts through Language Activities* (ECOLA) serta mengetahui efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca cepat siswa yang ditunjukkan oleh kecepatan membaca sebesar 50-60 kata per menit, tingkat pemahaman bacaan sebesar 20%, dan nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 51,83. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca cepat

sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model ECOLA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,22 berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 78,85 dengan kategori baik. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA.

Kata Kunci: Model ECOLA, membaca cepat, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam mendukung kemampuan siswa menyampaikan gagasan, memahami informasi, serta menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Suyuthi et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca.

Membaca menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta memahami berbagai pesan yang terdapat dalam teks (Agustin, 2021). Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol-simbol tulisan, tetapi juga merupakan proses memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Nurhadi (2020) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap suatu teks. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahim (2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca menuntut siswa untuk mampu memahami makna bacaan melalui strategi membaca yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik teks.

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya dilihat dari kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga dari efektivitas dan kecepatan seseorang dalam memperoleh informasi. Membaca cepat merupakan salah satu kemampuan membaca yang bertujuan meningkatkan kecepatan membaca dengan tetap mempertahankan tingkat pemahaman terhadap isi bacaan. Soedarso (2020) menjelaskan bahwa membaca cepat merupakan sistem membaca yang dirancang untuk meningkatkan kecepatan sekaligus efektivitas pemahaman pembaca. Selain itu, Gordon (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca cepat perlu diimbangi dengan kemampuan mengingat dan memahami informasi yang diperoleh dari bacaan. Kemampuan membaca cepat menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada siswa tingkat SMP dengan standar minimal 250 kata per menit (Harjasujana, 2023). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran membaca di sekolah, yaitu membina siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan membaca yang baik (Tarigan, 2022).

Keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Anita (2024) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, fasilitas yang tersedia, waktu pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan penggunaan model yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam memahami materi pembelajaran.

Permasalahan kemampuan membaca tersebut ditemukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia, pembelajaran membaca masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas siswa dalam memahami,

mengolah, dan mendiskusikan informasi dari bacaan masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 27 siswa, kemampuan membaca masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 51,83, kecepatan membaca berada pada rentang 50-60 kata per menit, serta tingkat pemahaman bacaan sebesar 20%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah model *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA). Model ECOLA merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui berbagai aktivitas kebahasaan. Model ini bertujuan membantu siswa membangun pemahaman terhadap bacaan melalui kegiatan membaca yang aktif serta mendorong siswa untuk mengevaluasi pemahamannya terhadap teks (Smith, 2020).

Model ECOLA menerapkan kegiatan membaca dengan tujuan

tertentu, memberikan tanggapan tertulis terhadap bacaan, melakukan diskusi, serta melakukan refleksi terhadap proses memahami teks. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga terlibat dalam proses menginterpretasikan informasi, menyampaikan gagasan, dan mengevaluasi pemahaman terhadap bacaan. Aktivitas membaca yang dilakukan secara aktif melalui berbagai kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dan mengembangkan daya baca (Rustinar et al., 2023).

Penerapan model ECOLA memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca cepat karena model ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kecepatan membaca, tetapi juga mempertahankan aspek pemahaman terhadap bacaan. Kemampuan membaca cepat yang efektif harus tetap memperhatikan pemahaman isi teks, karena kecepatan membaca tanpa pemahaman tidak menunjukkan keberhasilan proses membaca (Soedarso, 2020; Gordon, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model ECOLA

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa teknik ECOLA mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Penelitian Deka (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode ECOLA mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan persentase peningkatan sebesar 79,90% dan termasuk kategori efektif. Selanjutnya, penelitian Maharani (2023) menemukan bahwa teknik ECOLA efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 82,13, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 64,5.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, model ECOLA telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa pada berbagai jenis teks. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model ECOLA dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma sebagai upaya mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada aktivitas siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seluma pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tahap *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan model ECOLA melalui kegiatan membaca, tanggapan tertulis, diskusi, dan self

monitoring, serta *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang mengukur kemampuan membaca cepat berdasarkan aspek kecepatan membaca, pemahaman ide pokok, pemahaman informasi, ketepatan menjawab pertanyaan, dan keseimbangan antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase kemampuan siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan *SPSS Statistics versi 27 for Windows*. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemampuan Membaca Cepat Sebelum dan Sesudah Penerapan Model ECOLA

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah diterapkan model pembelajaran ECOLA. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cepat siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Cepat Siswa

Tes	N	Nilai Minim um	Nilai Maksi mum	Me an	Stan dar Devi asi
<i>Pretest</i>	27	42	57	50,22	5,228
<i>Posttest</i>	27	72	84	78,85	4,365

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan membaca cepat siswa sebelum penerapan model ECOLA memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,22 dengan nilai minimum 42 dan maksimum 57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model ECOLA, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,85 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 84. Peningkatan rata-rata sebesar 28,63 poin menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kemampuan membaca cepat siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model ECOLA.

Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari perubahan kategori hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2. Perbandingan Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siswa

Kategori	Interval Nilai	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Sangat Baik	86-100	0	0%	0	0%
Baik	71-85	0	0%	27	100%
Cukup	56-70	9	33,3%	0	0%
Kurang	<56	18	66,7%	0	0%
Total	-	27	100%	27	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebelum penerapan model ECOLA sebagian besar siswa berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 18 siswa (66,7%), sedangkan 9 siswa (33,3%) berada pada kategori cukup. Setelah penerapan model ECOLA, seluruh siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Sig.</i>
Pretest	0,943	0,146

Posttest	0,950	0,218
----------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi hasil *pretest* sebesar 0,146 dan *posttest* sebesar 0,218. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-28,630	-96,107	26	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA. Selain itu, analisis ukuran pengaruh menunjukkan nilai *effect size Cohen's d* sebesar 1,548 yang termasuk kategori besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma sebelum penerapan model ECOLA (*Extending Concepts through Language Activities*) masih berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,22. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca secara cepat sekaligus memahami informasi dalam bacaan. Rustinar et al. (2023) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berpikir yang melibatkan aktivitas memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam teks, sehingga kemampuan membaca cepat tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membaca, tetapi juga harus didukung oleh pemahaman terhadap isi bacaan.

Rendahnya kemampuan awal siswa menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca. Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks melalui aktivitas seperti mengidentifikasi ide pokok,

merangkum informasi, dan mendiskusikan isi bacaan. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pemahaman secara lebih efektif serta mengembangkan strategi membaca yang sesuai.

Setelah penerapan model ECOLA, kemampuan membaca cepat siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85 yang berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model ECOLA mampu membantu siswa memahami bacaan melalui aktivitas membaca yang terarah, pemberian tanggapan, diskusi, dan refleksi terhadap isi teks. Rahim et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang efektif perlu melibatkan tahapan prabaca, saat membaca, dan pascabaca agar siswa mampu memahami teks secara lebih mendalam. Model ECOLA sejalan dengan prinsip tersebut karena mengintegrasikan aktivitas membaca dengan keterampilan berbahasa lainnya sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara aktif.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Rahmawati et al. (2020) menunjukkan

bahwa model ECOLA efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP melalui keterlibatan aktif dalam proses membaca. Deka et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan ECOLA meningkatkan kemampuan membaca siswa sebesar 79,90% dengan kategori efektif. Selain itu, Maharani et al. (2023) menunjukkan bahwa model ECOLA memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional melalui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut memperkuat bahwa ECOLA mampu meningkatkan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Secara statistik, peningkatan kemampuan membaca cepat siswa diperkuat oleh hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca cepat sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca siswa merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran ECOLA. Secara

praktis, model ECOLA dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan mengevaluasi informasi dalam teks.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada kemampuan membaca cepat dan belum mengkaji aspek membaca lainnya seperti membaca kritis atau membaca analitis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol, serta mengembangkan kajian terhadap berbagai aspek keterampilan membaca untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ECOLA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ECOLA (*Extending Concept Through*

Language Activities) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma. Kemampuan awal siswa sebelum penerapan model ECOLA berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,22, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 78,85 yang berada pada kategori baik. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA.

Selain itu, nilai *effect size* sebesar 1,548 menunjukkan bahwa model ECOLA memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca cepat siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas serta menggunakan desain *one group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk

melibatkan sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta mengembangkan kajian penerapan model ECOLA pada berbagai jenjang pendidikan, jenis teks bacaan, dan aspek keterampilan membaca lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ECOLA dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Desi. 2021. Manfaat Membaca Buku. Artikel. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-dumai/baca-artikel/14374/>
- Anita, Lie. 2024. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Deka, N. Reino Putri. 2024. Pengaruh Metode Extending Concept Through Language Activities (ECOLA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v3i1.217>

- Gordon, W. 2020. Speed Reading Better Recalling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/10.37304/enggng.v5i1.18755>
- Harjasujana, Akhmad Slamet. 2023. Membaca 2. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1.6834>
- Maharani, Laras Amelia. 2023. Efektivitas Teknik ECOLA (Extending Concepts Through Language Activities) terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung. <https://doi.org/10.37304/enggng.v5i1.18755>
- Nurhadi. 2020. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2023. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Ari. 2020. Efektivitas Teknik ECOLA (Extending Concepts Through Language Activities) terhadap Pembelajaran Membaca Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rustinar, Eli, dkk. 2023. Meningkatkan Daya Baca Siswa Melalui Pojok Baca di SMP. Jurnal Nusra. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1795>
- Smith. 2020. Aspek-Aspek Membaca. Bandung: CV Diponegoro.
- Soedarso. 2020. Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyuthi, Hasmi, dkk. 2024. Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 10 Kepahiang. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i3.7160>
- Tarigan, Henry Guntur. 2022. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.